

BAB III

KONDISI GEOGRAFIS DAN SOSIAL MASYARAKAT DESA CIKOLE KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

3.1 Gambaran Umum Desa Cikole Kecamatan Lembang

3.1.1 Kondisi Geografis

Desa Cikole merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat. Desa ini terletak dibawah kaki Gunung Tangkuban Perahu. Secara geografis letak wilayah Desa Cikole berada sekitar 22 km di sebelah utara Kota Bandung atau sekitar 4 km dari pusat kabupaten Lembang. Dengan ketinggian daratan sekitar 1.200 m di atas permukaan laut dan suhu udara antara 18 °C – 27 °C. Keadaan curah hujan di wilayah Desa Cikole rata – rata curah hujan mencapai 2.200 mm / tahun.⁹⁵

Desa Cikole ini memiliki luas wilayah sebesar 342,996 ha yang terdiri dari: luas pemukiman 119,541 ha, luas persawahan 10,01 ha, luas perkebunan 106,178 ha, luas kuburan 0,6 ha, luas perkarangan 8,367 ha, luas taman 2 ha, luas perkantoran 76,509 ha, dan luas prasarana umum lainnya 19,791 ha.

Dari luas wilayah daerah tersebut ada bagian perbatasan antara satu Desa dengan Desa yang lainnya, adapun batas-batas wilayah Desa Cikole yaitu:

⁹⁵ Profil Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015

1. Sebelah Utara : Desa Ciater
2. Sebelah Timur : Desa Cikidang
3. Sebelah Selatan : Desa Cibogo
4. Sebelah Barat : Desa Jayagiri

Letak desa Cikole tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan hanya berkisar 5 KM, sedangkan memiliki jarak 30 KM dari ibu kota ke Kabupaten, dan memiliki jarak 25 KM dari ibu kota ke Provinsi.

3.1.2 Kondisi Demografi

Demografi muncul karena adanya kesadaran bahwa data statistik kependudukan dapat menjelaskan berbagai kondisi masyarakat dan perubahan-perubahannya. Jumlah penduduk warga Desa Cikole berdasarkan hasil Pendataan per Oktober Tahun 2015 dari 15 RW adalah sebanyak 13.312 jiwa. Dari jumlah tersebut terdiri dari 6.533 jiwa perempuan dan sisanya jumlah penduduk laki-laki berjumlah 6.787 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) yang ada sebanyak 3.935 KK.⁹⁶ Mata pencaharian penduduk desa Cikole sebagai petani kurang lebih berjumlah 571 orang dan sebagai buruh tani kurang lebih 721 orang selebihnya sebagai pengusaha, pegawai negeri, pedagang, buruh industri dan lainnya.

⁹⁶ Data kependudukan Desa Cikole bulan oktober 2015

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Desa Cikole Kecamatan Lembang Menurut Umur⁹⁷

No	Penduduk Usia	Laki-laki	Perempuan
1	Dibawah usia 5 Tahun	416	545
2	Usia 5-6 Tahun	445	420
3	Usia 7-12 Tahun	3.876	715
4	Usia 13-15 Tahun	54	415
5	Usia 16-18 Tahun	576	387
6	Usia 19-24 Tahun	633	458
7	Usia 25-49 Tahun	1295	1389
8	Usia 50-64	571	640
9	Usia 65+ Tahun	164	285

Dilihat dari tabel diatas, pada umumnya jumlah penduduk laki-laki pada setiap kelompok umur lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk perempuan lebih besar dari laki-laki hanya pada kelompok umur 0-5, 13-15, 25-29, 20-64, dan usia diatas 65 tahun. hal ini mengindikasikan secara umum pada setiap kelompok umur kemampuan bertahan hidup laki-laki masih lebih baik dari pada perempuan.

Kebebasan beragama merupakan hak setiap orang, begitupun di desa Cikole. Pada umumnya terdapat beberapa agama yang dianut penduduk desa Cikole yakni agama Islam, Prostestan, Khatolik dan Hindu. Jumlah penduduk di desa Cikole kecamatan Lembang menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁷ Pendataam basis data pembangunan 2015 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Barat

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Menurut Agama⁹⁸

No	Indicator	Sub indicator
1	Islam	12074 Orang
2	Protestan	31 Orang
3	Khatolik	11 Orang
4	Hindu	4 Orang
5	Budha	-

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya mayoritas penduduk di desa Cikole adalah beragama Islam yaitu 12074 Orang, sedangkan yang lainnya memeluk agama Protestan yaitu 31 Orang, memeluk agama Khatolik 11 Orang, memeluk agama Budha 4 Orang, dan yang memeluk agama Budha tidak ada.

3.1.3 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Cikole

1. Potensi Sumber Daya Manusia

a. Pendidikan

- 1) Tidak pernah sekolah : 21 orang
- 2) Tidak tamat SD : 129 orang
- 3) Tamat SD/ sederajat : 3728 orang
- 4) Tamat SMP/ sederajat : 1666 orang
- 5) Tamat SMA/sederajat : 3208 orang
- 6) Tamat Akademi/D3 : 209 Orang
- 7) Tamat S1/sederajat : 214 Orang
- 8) Tamat S2/ sederajat : 23 Orang
- 9) Tamat S3/sederajat : 8 Orang

⁹⁸ *Ibid.*

b. Mata pencaharian pokok

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 1) Pertanian | : 1757 orang |
| 2) Pertambangan | |
| Pengusaha | : 5 orang |
| Buruh | : 52 orang |
| 3) Perindustrian | |
| Pengusaha | : 18 Orang |
| Buruh | : 28 Orang |
| 4) Gas | : 5 Orang |
| 5) Perdagangan | : 2293 Orang |
| 6) Angkutan | : 100 Orang |
| 7) Bank/Keuangan | : 22 Orang |
| 8) Jasa/PNS/Pensiunan | : 278 Orang |
| 9) TNI | : 64 Orang |
| 10) Polri | : 235 Orang |
| 11) Lainnya | : 784 Orang |
| 12) pengangguran (15-49 thn) | : 578 Orang |

2. Potensi Kelembagaan

a. Lembaga Kemasyarakatan

- 1) Organisasi PKK dengan jumlah anggota 268 Orang;
- 2) Karang Taruna dengan jumlah anggota 334 Orang;
- 3) Organisasi Dasawisma dengan jumlah anggota 30 Orang

- 4) Organisasi Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dengan jumlah anggota 5 Orang.

b. Kelembagaan Ekonomi

- 1) Bank pemerintah : 1 Unit
- 2) Bank Swasta : 1 Unit
- 3) Supermarket : 4 Unit
- 4) Toko Kelontongan : 172 Unit
- 5) Kios : 62 Unit
- 6) Counter HP : 16 Unit
- 7) Restoran/Rumah Makan : 7 Unit
- 8) Warung Nasi : 10 Unit
- 9) Hotel : 4 Unit
- 10) Penginapan : 5 Unit
- 11) Kelompok industri rumah tangga: 26 unit, dengan jumlah tenaga kerja masing-masing 1-4 orang.
- 12) Kelompok industri kecil: 5 Unit, dengan jumlah tenaga kerja sekitar 5-19 orang.
- 13) Sewa gedung pertemuan : 17 Unit
- 14) Balai pelatihan : 1 Unit
- 15) Kredit usaha kecil : 3 Unit
- 16) Kredit lainnya : 30 Unit
- 17) Bengkel mobil : 4 Unit

- 18) Bengkel Motor : 4 Unit
- 19) Bengkel reparasi alat elektronik: 6 Unit
- 20) Usaha fotocopy : 5 Unit
- 21) Biro perjalanan wisata : 3 Unit
- 22) Tempat pangkas rambut : 8 Unit
- 23) Salon Kecantikan : 10 Unit
- 24) Bengkel Las : 6 Unit
- 25) Bengkel Tambal Ban : 7 Unit
- 26) Persewaan alat pesta : 8 unit
- 27) Jumlah KK yang memiliki rumah kontrakan/disewakan: 73 KK
- c. Lembaga Pendidikan
- 1) Taman Kanak-kanak :12 Unit
- 2) SD / Sederajat : 5 Unit
- 3) SLTP / Sederajat : 2 Unit
- 4) SMU / Sederajat : 2 Unit
- d. Lembaga pendidikan keterampilan yang berada di desa
- 1) Komputer : 5 Unit
- 2) Memasak/tataboga : 2 Unit
- 3) Menjahit/tata busana : 2 Unit
- 4) Kecantikan : 3 Unit
- e. Kelembagaan Keamanan
- 1) Jumlah Pos Kamling 35 unit;

- 2) Jumlah hansip 23 orang;
- 3) Bentuk partisipasi masyarakat yaitu Ronda;
- 4) Jumlah personil Babinkamtibmas (Kepolisian) 1 orang;
- 5) Jumlah personil Babinsa (TNI) 1 orang.

3. Potensi Prasarana dan Sarana

a. Prasarana peribadatan

- 1) Jumlah masjid : 31 buah
- 2) Jumlah pondok pesantren : 1 buah
- 3) Jumlah pemuka Agama:
 1. Ulama : 5 Orang
 2. Mubaligh : 25 Orang
 3. Guru ngaji : 21 Orang

Masyarakat Desa Cikole sebagian besar memeluk Agama Islam terbukti dengan adanya bangunan masjid, mushola, pondok pesantren dan sejumlah ulama yang terdapat di desa tersebut. Dalam hal ini desa Cikole termasuk desa yang religius.

b. Prasarana Transportasi Darat

1. Jalan aspal antar desa/kecamatan 5 km
2. Jalan aspal antar desa/kabupaten 30 km
3. Jalan aspal antar desa/ibukota provinsi 25 km

- #### c. Sarana transportasi darat yaitu angkutan pedesaan dan ojek sepeda motor

d. Prasarana komunikasi yaitu wartel 2 unit, jumlah TV 3.955 unit dan jumlah KK yang berlangganan koran sebanyak 110 keluarga.

e. Prasarana pemerintahan

- 1) Balai desa dengan kondisi baik
- 2) Kantor BPD dengan kondisi baik dan Kendaraan dinas.

f. Prasarana Olahraga

- | | |
|--------------------------|-----------|
| 1) Lapangan Sepak Bola | : 2 buah |
| 2) Lapangan Bola voli | : 10 buah |
| 3) Lapangan Bulu Tangkis | : 2 buah |
| 4) Tenis lapangan | : 2 buah |
| 5) Kolam renang | : 2 buah |
| 6) Tenis Meja | : 15 buah |
| 7) Bela diri | : 6 buah |

g. Prasarana Penerangan

Jumlah keluarga yang menggunakan listrik PLN: 4161 Keluarga

h. Prasarana kesehatan

- | | |
|--------------------------|-----------|
| 1) Rumah sakit bersalin | : 3 Unit |
| 2) Poliklinik | : 2 Unit |
| 3) Puskesmas | : 1 Unit |
| 4) Tempat praktek dokter | : 4 Unit |
| 5) Tempat praktek bidan | : 3 Unit |
| 6) Posyandu | : 15 Unit |

7) Apotik : 3 Unit

8) Toko khusus jamu/obat : 3 Unit

Tabel 3.
Jumlah Petani Berdasarkan Data Penduduk di Desa Cikole

Indikator	Jumlah
Pemilik sekaligus penggarap	260 Orang
Penyewa sekaligus penggarap	221 Orang
Pemilik sekaligus pengupah petani	465 Orang
Petani penggarap	754 Orang

3.2 Pelaksanaan Penggarapan Kebun di Desa Cikole Kecamatan Lembang

3.2.1 Identifikasi Petani

tabel 4.
Identitas Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Status Responden	Kelompok Usia	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Petani pemilik sekaligus penggarap	Usia 15-25 thn	0	0	0
	Usia 26-35 thn	0	0	0
	Usia 36-45 thn	3	0	3
	Usia 46-55 thn	7	0	7
	Usia 56-65 thn	2	0	2
	Usia 66-70 thn	3	0	3
Penyewa sekaligus penggarap	Usia 15-25 thn	0	0	0
	Usia 26-35 thn	1	0	1
	Usia 36-45 thn	3	0	3
	Usia 46-55 thn	6	2	8
	Usia 56-65 thn	16	0	16
	Usia 66-70 thn	5	0	5

Pemilik sekaligus pengupah petani	Usia 15-25 thn	0	0	0
	Usia 26-35 thn	0	0	0
	Usia 36-45 thn	4	0	4
	Usia 46-55 thn	9	2	11
	Usia 56-65 thn	10	0	10
	Usia 66-70 thn	0	0	0
Petani penggarap/pelaku paroan	Usia 15-25 thn	3	0	3
	Usia 26-35 thn	30	0	30
	Usia 36-45 thn	27	0	27
	Usia 46-55 thn	22	0	22
	Usia 56-65 thn	15	0	15
	Usia 66-70 thn	0	0	0

Berdasarkan hasil penelitian dari 170 petani sampel, dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur petani berkisar antara 36 tahun sampai dengan 65 tahun. Sebagian besar petani masih tergolong penduduk usia produktif (berumur 15 sampai dengan 65 tahun), yaitu sebanyak 162 orang. Sedangkan, sebanyak delapan orang petani dikategorikan sebagai petani dengan kisaran usia non produktif (> 65 tahun).

Kondisi tersebut sangat terkait dengan tingkat produktivitas tenaga kerja dalam berusahatani. Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh aktivitas usahatani berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana petani dalam usia produktif tentu akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding dengan petani-petani yang telah memasuki usia senja. Sedangkan petani-petani yang lebih muda lebih miskin pengalaman dan keterampilan dari petani-petani tua, tetapi memiliki sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru. Sikap progresif terhadap inovasi baru akan cenderung membentuk perilaku petani muda usia untuk lebih berani mengambil keputusan dalam berusahatani.

3.2.2 Hasil Wawancara dengan Responden

Wawancara dilakukan dengan 170 responden. Pada umumnya responden yang berstatus sebagai pemilik sekaligus penggarap, penyewa sekaligus, pemilik sekaligus pengupah petani, dan pelaku paroan atau penggarap.

Tabel 5.
Penerapan Akad *Muzara'ah* Perspektif Imam Syafi'i

No	Pernyataan	Jumlah
1	Responden mengetahui Madzhab Syafi'iyah	154
	Responden tidak mengetahui Madzhab Syafi'iyah	16
2	Responden mengetahui akad <i>Muzara'ah</i>	124
	Responden tidak mengetahui akad <i>Muzara'ah</i>	46
3	Responden mengetahui akad <i>Muzara'ah</i> perspektif Imam Syafi'i	17
	Responden tidak mengetahui akad <i>Muzara'ah</i> perspektif Imam Syafi'i	153
4	Responden menerapkan akad <i>Muzara'ah</i> perspektif Imam Syafi'i di penggarapan kebunnya.	17
	Responden tidak menerapkan akad <i>Muzara'ah</i> perspektif Imam Syafi'i di penggarapan kebunnya.	153

Berdasarkan tabel diatas, pada umumnya responden yang mengetahui madzhab Syafi'iyah dari 170 responden 154 yang mengetahui madzhab Syafi'iyah. Kemudian responden yang mengetahui akad *Muzara'ah*/paroan dari 170 responden hanya 124 orang yang mengetahui akad *Muzara'ah*. Responden yang mengetahui akad *Muzara'ah* dalam perspektif Imam Syafi'i dari 170 responden hanya 17 orang mengetahui akad *Muzara'ah* perspektif Imam Syafi'i, sedangkan yang tidak mengetahui akad muzara'ah perspektif Imam Syafi'i ada 153 orang. Dimana dari 170 responden hanya 17 orang yang menerapkan akad *Muzara'ah* perspektif Imam Syafi'i di penggarapan lahan kebunnya, dan 153 orang tidak

menerapkan. Hal ini dikarenakan petani di desa cikole mayoritas beragama Islam dan berpaham syafi'iyah. Tetapi petani di desa cikole hanya sekedar mengetahui madzhab syafi'iyah dalam hal ibadah saja, sedangkan dalam hal penggarapan kebun sebagian besar mereka tidak faham tentang akad *Muzara'ah* perspektif Imam Syafi'i.

Tabel 6.
Alasan Responden Menekuni Pekerjaan Sebagai Petani

Pernyataan	Jumlah responden	Pemilik sekaligus penggarap	Penyewa sekaligus penggarap	Pemilik sekaligus pengupah	Pelaku paroan/ penggarap
a. Warisan dari orang tua	10	10	0	0	0
b. Pekerjaan satu-satunya yang dapat dilakukan	55	2	0	0	53
c. Keterampilan pribadi di bidang pertanian	99	13	0	0	86
d. Banyak keuntungan yang didapat	61	7	24	20	10
e. Meneruskan usaha orang tua	21	6	0	15	0
f. Tidak mempunyai lahan sendiri untuk diolah	130	0	33	0	97
g. Harga sewa lebih murah dibandingkan harus membeli lahan	29	0	29	0	0
h. Prosesnya lebih mudah dibandingkan harus membeli lahan	84	0	32	0	52
i. Hanya memiliki modal sedikit	110	0	33	0	87
j. Tidak memiliki lahan pertanian	140	0	33	0	97
k. Hanya memiliki pengetahuan di bidang pertanian	135	13	28	9	85
l. Sulit untuk mencari pekerjaan lainnya	105	0	12	0	93

m. Mendapat jaminan kebutuhan dari petani yang lahannya digarap	32	0	0	0	32
-----------------------------------------------------------------	----	---	---	---	----

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya alasan responden menekuni pekerjaan sebagai petani bermacam-macam mulai dari meneruskan usaha orang tua, warisan dari orang tua, tidak mempunyai lahan pertanian, hanya memiliki modal sedikit, sulit mendapatkan pekerjaan lainnya, dan hanya memiliki pengetahuan di bidang pertanian.

Tabel 7

Keahlian yang Dimiliki oleh Responden

Pernyataan	Jumlah responden	Pemilik sekaligus penggarap	Penyewa sekaligus penggarap	Pemilik sekaligus pengupah	Pelaku paroon/ penggarap
a. Sistem penyewaan	33	0	33	0	0
b. Pemilihan musim tanam	138	15	33	25	65
c. Pemilihan bibit unggul	92	15	33	16	28
d. Pengairan	137	15	25	0	97
e. Penggarapan lahan	142	15	30	0	97
f. Mengelola hasil panen	118	15	33	25	45
g. Penjualan hasil panen	85	15	33	25	12
h. Menyemai benih	123	15	33	0	75
i. Mencangkul	145	15	33	0	97
j. Mengairi	145	15	33	0	97

k. Membajak	0	0	0	0	0
l. Menanam	145	15	33	0	97
m. Menyiangi rumput	95	9	24	0	62
n. Memupuk	145	15	33	0	97
o. Membasmi hama	145	15	33	0	97
p. Memanen	145	15	33	0	97

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya keahlian yang dimiliki para petani adalah sistem penyewaan, pemilihan bibit unggul, penggarapan lahan, melakukan pengairan, penggarapan lahan, memupuk, membasmi hama, mengelola hasil panen dan menjualnya ke tengkulak.

Tabel 8.
Lamanya Responden Bekerja di Bidang Pertanian

Pernyataan	Jumlah responden	Pemilik sekaligus penggarap	Penyewa sekaligus penggarap	Pemilik sekaligus pengupah	Pelaku paroan/ penggarap
1-10	37	2	10	5	20
11-20	79	6	9	9	55
21-30	54	7	14	11	22

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya responden paling lama bekerja di bidang pertanian adalah 11 sampai 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah berpengalaman dibidang pertanian. Pengalaman merupakan modal dasar untuk meningkatkan hasil panen yang mereka kelola.

Tabel 9
Luas Lahan, Masa Panen, dan Hasil Setiap Panen yang Dimiliki Responden

Pernyataan	Jumlah responden	Pemilik sekaligus penggarap	Penyewa sekaligus penggarap	Pemilik sekaligus pengupah	Pelaku paroaan/ penggarap
Petani yang memiliki lahan:					
<1 ha	23	8	9	6	0
1-2 ha	37	4	18	15	0
>2 ha	7	3	6	4	0
Lama masa panen:					
>3 bulan sekali		0	0	0	0
<3 bulan sekali	170	15	33	25	97
Hasil setiap panen:					
1-20 ton		2	9	6	13
21-40 ton		4	3	2	20
41-50 ton		2	3	2	21
>50 ton		7	18	15	54

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya lahan pertanian yang dimiliki responden sebanyak 1 sampai 2 hektar, dengan masa panen 1 sampai 3 bulan sekali dan hasil yang didapat setiap panennya dari 1 hektar lahan pertanian bisa mencapai kurang lebih 50 ton. Contohnya pada tanaman tomat, dengan jarak 60 cm per pohon dengan luas 1 ha dapat

ditanam 18.000 pohon, apabila memasuki musim panen hasil yang di dapatkan bisa mencapai 1,5-2 kg per pohon dengan waktu panen 1 bulan sekali atau dalam setahun 12 kali panen. Dengan jumlah panen keseluruhan adalah $18.000 \times 2 \text{ kg} = 36 \text{ ton}$.

Tabel 10
Waktu responden mempekerjakan orang lain

Pernyataan	Jumlah responden	Pemilik sekaligus penggarap	Penyewa sekaligus penggarap	Pemilik sekaligus pengupah	Pelaku paroan/ penggarap
a. Saat penggarapan lahan		0	0	6	0
b. Saat musim tanam		0	0	5	0
c. Saat pemanenan		0	0	0	0
d. Saat penggarapan lahan dan musim tanam		0	0	2	0
e. Saat penggarapan lahan dan pemanenan		0	0	8	0
f. Saat musim tanam dan pemanenan		0	0	4	0

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya responden sebagai pemilik sekaligus pengupah mereka mempekerjakan orang lain pada saat penggarapan lahan sampai pemanenan. Hal ini dikarenakan pemilik tidak mampu mengelola kebun sendiri dari mulai penggarapan lahan sampai pemanenan, sehingga pemilik membutuhkan orang lain untuk mengelola kebunnya.

Tabel 11

Penerapan Akad *Muzara'ah* di Desa Cikole

Pernyataan	Pelaku paroan/ penggarap
1. Bagian yang diserahkan pemilik:	
a. Pemilik hanya menyerahkan ladang saja	8
b. Pemilik hanya menyerahkan bibit saja	0
c. Pemilik menyerahkan ladang dan bibit	89
2. Pemilik hanya menyerahkan ladang saja:	
a. Bibit dan perawatan ditanggung oleh penggarap	8
b. Bibit dan perawatan ditanggung oleh pemilik	0
3. Bagi hasil yang ditentukan :	
a. 50-50	12
b. .40-60	63
c. 30-70	22
4. Perjanjian bagi hasil yang dilakukan responden:	
a. Kekeluargaan dan saling mempercayai satu sama lain	97
b. Perjanjian tertulis dengan badan hukum	0

Berdasarkan tabel diatas, pada umumnya pemilik lahan menyerahkan ladang dan bibitnya kepada petani penggarap. Hal ini disebabkan petani penggarap hanya mempunyai keahlian dalam bertani saja, tidak mempunyai modal untuk menyewa lahan dan membeli bibit.

Pembagian hasil panen dari pelaksanaan bagi hasil di Desa Cikole dapat dikatakan berbeda-beda, disebabkan sistem perbagiannya juga berbeda tergantung dari siapa biaya yang mengeluarkan. Biaya yang dikeluarkan guna perawatan tanaman dari pembibitan sampai panen bisa dari pemilik sawah atau penggarap sawah. Bagi hasil ditentukan menurut kesepakatan bersama dengan bagi hasil 40-60, hal ini dikarenakan petani penggarap melakukan pelaksanaan bagi hasil pertanian sawah dengan alasan tidak mempunyai tanah garapan, mempunyai sedikit tanah garapan, karena pekerjaan yang tidak tetap, dan faktor ekonomi. Adapun perjanjian bagi hasil keduanya dilakukan dengan cara kekeluargaan dan saling mempercayai satu sama lain.